

PENGEMBANGAN MODEL *ROLE PLAYING* BERBANTUAN MEDIA TIKTOK DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA

Bilsa Sagita Latipah¹, Isah Cahyani², Andoyo Sasromiharjo³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
bilsasagita@upi.edu¹, isahcahyani@upi.edu², andoyosastromiharjo@upi.edu³

ABSTRAK

Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki siswa saat ini terutama era digital ini banyak aktivitas dan jenis pekerjaan yang menunjang untuk menghasilkan banyak pundi-pundi rupiah dari keterampilan berbicara seperti halnya konten kreator di Tiktok yang sukses karena keahliannya membuat video yang menarik. Pembelajaran akan berhasil jika didukung oleh model pembelajaran maka dipilih model pembelajaran *role playing* karena siswa dapat mengeksplorasi jenis kegiatan yang baik untuk dipraktikkan saat kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini adalah melatih diri siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengekspresikan pendapatnya dan meningkatkan kreativitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Siswa membuat video seperti memerankan konten kreator atau membuat pertunjukan seperti *podcast* dan lainnya, dengan manfaat agar siswa terbiasa berbicara di depan kamera ataupun di depan umum karena berbicara akan lebih baik jika dilakukan latihan secara berkesinambungan. Metode penelitian ini adalah kajian pustaka mengumpulkan berbagai artikel dan buku serta video yang mendukung pembelajaran mengaplikasikan model *role playing* dan kaitannya dengan meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil beberapa penelitian mengungkapkan dan kuesioner terhadap 5 sekolah menengah pertama banyak siswa yang cenderung menggunakan media sosial Tiktok dengan jumlah 71.5 % maka dirasa media ini akan dapat membantu siswa bermain peran melalui fitur pembelajaran dengan model *role playing* membantu siswa bersemangat dan menemukan hal yang baru dalam menemukan pengalaman belajarnya.

Kata kunci: *role playing*, keterampilan berbicara, media sosial, Tiktok

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan tertera dalam sumpah pemuda hal ini dapat menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia karena melalui bahasa persatuan dapat menjadi bahasa pengantar bagi seluruh masyarakat dari Sabang sampai Merauke. Manfaat mempelajari bahasa Indonesia disekolah siswa dapat mengasah kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Pada era digital dapat membuka kesempatan bagi siapa pun menjadi sukses baik dalam bidang akademik maupun non akademik, begitu pun dilingkungan sekolah atau di masyarakat luas hal utama yang menjadikan orang lebih baik salah satunya adalah cara berkomunikasi atau cara meningkatkan keterampilan berbicara, karena tidak sedikit

yang takut untuk mengutarakan pendapat atau idenya kepada orang lain. Pada keterampilan berbicara untuk berkomunikasi dirasa sangat penting karena apabila siswa mahir berbicara maka semakin mudah diterima dilingkungannya dan semakin terbuka kesempatan-kesempatan untuk meraih kesuksesan, pada saat ini siswa tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi dan media sosial. Tiktok merupakan salah satu media sosial yang banyak digandrungi para remaja maupun dewasa bahkan anak-anak menyukai aplikasi ini karena tayangan video yang menarik dan fitur video yang beragam seperti menampilkan filter dan cara mengedit video dengan mudah karena itu banyak bermunculan konten kreator yang berpenghasilan sangat fantastis. Media sosial Tiktok ini berasal dari negeri China diluncurkan pada bulan September tahun 2016 (Aji, 2018: 432).

Mempelajari bahasa Indonesia akan membentuk pribadi yang cinta kepada tanah air dan mendapatkan banyak manfaat salah satunya keterampilan berbicara yang sangat penting bagi kehidupan siswa agar pembelajaran menyenangkan dan efektif perlu adanya model yang mendukung pembelajaran agar terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model yang ada saat ini sangat beragam namun salah-satu yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah model *role playing*. Melalui model ini siswa diharapkan mampu berekspresi sesuai dengan tema yang ditentukan dan tentunya siswa akan berlatih berbicara dengan memperhatikan intonasi dan gestur, selain itu model *role playing* dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri sehingga siswa berani berbicara untuk mengungkapkan perasaannya ataupun gagasan dengan memperhatikan norma yang berlaku tidak menyinggung dan tidak ada unsur sara.

Role memiliki arti adalah peranan, dan *play* adalah bermain. Bermain peran (*role playing*) merupakan salah satu dari pengajaran berdasarkan pengalaman siswa, model ini dapat mengekspresikan perasaannya tanpa adanya keterbatasan kata atau ruang gerak (Nurhasanah,2016). selain itu siswa secara mandiri ataupun berkelompok mempraktikkan keterampilan berbicara dengan media teknologi saat ini bisa berupa sosial media yang digunakan kali ini adalah media Tiktok karena berisikan berbagai macam video yang menarik dengan fitur yang menunjang untuk siswa belajar keterampilan berbicara dengan demikian siswa dapat belajar membuat video yang menarik dilingkungannya atau *learning to do*.

Setiap guru tentu mengharapkan yang terbaik untuk siswanya mengajarkan materi sebaik mungkin dan menyampaikan dengan cara yang kreatif dan menyenangkan hal itu semata-mata agar siswa menjadi pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era digital ini, perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan sangat terasa dari julukan “edukasi” sekarang menjadi “edutainment” yang berubah adalah cara pengajaran dan model yang digunakan dalam pengajaran dikelas (Rifai, 2022). Dalam proses mengupayakan potensi keterampilan berbicara perlu adanya model

yang menyenangkan dan efektif salah satunya adalah *role playing*. Menurut model ini siswa dapat mencari pengalamannya belajar melatih keterampilan berbicara dengan bermain peran, siswa mengoptimalkan potensi dirinya, bukan hal yang asing jika siswa dapat meraih kesuksesan dalam berbicara seperti contoh calon pemimpin yang berorasi atau berpidato untuk mengajak pendengar, ada hal yang bisa diubah dari diri individu yaitu kemampuan atau potensi yang harus digali agar kemampuan atau potensi tersebut berkembang bahkan lebih baik di situlah peran guru dan model pembelajaran dapat membantu siswa menjadi pribadi yang positif dari segi keterampilan khususnya berbicara. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Guru adalah subjek yang menemani siswa berkembang, yang berarti juga teman bagi siswa untuk menilai perkembangan dirinya. Maka setiap pembelajaran guru berperan mengevaluasi hasil belajar siswa, (Hambali 2017). Paling tidak ada dua yang perlu dilakukan guru terhadap siswanya, pertama diskusi pembelajaran yang akan dipelajari dan berdiskusi hasil pembelajaran melalui evaluasi, dan kedua adalah upaya untuk meningkatkan kepada siswa hal apa saja yang dianggap baik seperti siswa mengerti tujuan mereka belajar, pendidik bersikap netral dan mendorong siswa untuk mengerti tujuan keterampilan berbicara untuk menambah ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Tiktok merupakan jejaring sosial dari Tiongkok yang muncul bulan September (Aji, 2020: 147). Tiktok memiliki kegunaan untuk membuat video yang mudah sehingga penggunaanya dapat melihat video demi video yang memiliki beberapa *niche* atau tema sesuai apa yang pengguna suka, misalnya siswa menyukai publik speaking maka tema itu akan bermunculan di berandanya. Tiktok sangat disukai karena berisi video berdurasi pendek selain dapat dijadikan video edukasi Tiktok juga dapat dijadikan sebagai sarana hiburan. Menurut Marini (2019) bahwa media sosial Tiktok dapat membuat siswa tertawa bahagia. Hal itu terjadi karena pada media sosial ini setiap orang dapat melihat berbagai video dengan music yang berbeda-beda, tidak hanya itu media Tiktok tidak hanya dimanfaatkan sebagai media untuk saling berbagi video bahkan bisa untuk saling berkomunikasi antar pengguna, hal ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan ekspresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*) siswa (Andreas et al, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu buku maupun mengumpulkan penelitian terdahulu dari jurnal bereputasi (Danandjaja, 2014). Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan, membuat pedoman kebijakan dan praktik, serta sebagai awal dari ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya (Snyder, 2019). Untuk memperkuat data maka penelitian ini

menggunakan kuesioner yang disebarakan pada beberapa sekolah di daerah Jawa barat agar hasil penelitian menjadi lebih jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses mengupayakan potensi keterampilan berbicara perlu adanya model yang menyenangkan dan efektif salah satunya adalah *role playing*. Menurut model ini siswa dapat mencari pengalamannya belajar melatih keterampilan berbicara dengan bermain peran, siswa mengoptimalkan potensi siswa, bukan hal yang asing jika siswa dapat meraih kesuksesan pada aspek berbicara seperti contoh siswa dapat berpidato diruang umum maka dirinya sudah menang melawan rasa takutnya dengan berani tampil, berbeda dengan siswa yang tidak mau mencoba maka pengalamannya akan kurang terasah. Pada meningkatkan keterampilan berbicara perlu adanya pembelajaran membuat siswa lebih aktif yang disebut *Active Learning* memberikan pengalaman belajar kepada siswa, siswa terhubung secara aktif mempelajari kehidupannya, mental dan emosinya agar pengalamannya bisa berguna dikemudian hari. Semakin siswa memiliki pengalaman maka dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Abad 21 ini guru dimudahkan dengan adanya teknologi salah satunya adalah sosial media yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena saat ini kehidupan seseorang tidak akan terlepas dari teknologi, orang bijak akan mengendalikan teknologi sebagai sarana untuk mempermudah aktivitasnya tau kapan saat menggunakan teknologi dan dimanfaatkan untuk apa teknologi tersebut seperti halnya media sosial yang bermunculan dan ada sisi negatif dan positifnya bagaikan dua mata pisau, namun jika seseorang tidak bisa bijak dalam menggunakan teknologi seperti terbius dalam aktivitas dunia maya tanpa memperhatikan kehidupan nyatanya contoh nyatanya adalah seseorang yang menggunakan banyak waktunya untuk *scrol* video terus menerus tanpa tahu waktu. Maka peran guru sebagai pendidik harus memberikan contoh menggunakan aplikasi media sosial dengan positif contohnya sebagai sarana belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Andreas, et al (2010:1) bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk melakukan komunikasi kepada orang lain namun sebagai media yang pas untuk mengembangkan diri dan memberikan hal positif kepada orang lain seperti hadirnya seorang influencer yang gemar belajar dan mendapatkan beasiswa di universitas favoritnya maka sedikit banyak akan menginspirasi orang yang melihatnya.

Model role playing

Role playing adalah salah satu metode yang mengutamakan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru menggali kreativitas siswa sebaik mungkin tanpa dibatasi biarkan siswa berimajinasi apa yang ingin diperankan, akan menjadi

tokoh seperti apa guru hanya memberikan arahan jangan sampai siswa keluar dari prosedur pembelajaran siswalah yang menjadi peran utamanya dalam model *role playing* ini. Metode bermain peran memberikan suasana baru pada lingkungan belajar siswa yang tidak hanya mengacu pada buku paket atau diskusi kelompok namun menyajikan pengalaman yang menarik yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa karena meningkatkan kreativitas berpikir dan berkarya. Pengertian *role playing* dilihat dari sudut pandang proses pertama-tama didefinisikan sebagai permainan peran dalam mengimajinasikan, menambahkan atau menciptakan dan diamati secara bersama-sama dan saling memberi masukan. Definisi *role playing* sengaja seterbuka mungkin, termasuk tempatnya bermain peran, cara mengimprovisasi siswa, siswa bercerita secara mandiri atau berkelompok dan bermain peran dibuat senyaman mungkin agar media *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia selain itu manfaat dari pengaplikasian *role playing* yaitu siswa mampu untuk mengidentifikasi situasi-situasi dunia yang sebenarnya atau dunia nyata dan bisa menggabungkan idenya sendiri atau ide-ide orang lain. Dapat dikatakan model *role playing* dapat meneliti kegiatan siswa baik dari segi perilaku maupun sikap sebagaimana siswa menerima setiap peran yang dipilihnya, Hamalik (2001, hlm. 214). Metode *role playing* memiliki kelebihan dalam penggunaannya. Menurut Mansyur (Sagala, 2006) metode bermain peran memiliki keutamaan dapat memudahkan siswa mengingat lebih baik materi yang akan diperankan seperti bermain peran menjadi jurnalis maka siswa mencari tahu bagaimana cara berbicara atau berperilaku seperti seorang jurnalis. Dari berbagai sumber menyatakan siswa yang terbiasa bermain peran maka mudah untuk berkreasi, berinisiatif serta kreatif. Metode ini dapat memupuk rasa tanggung jawab baik kepada didik sendiri atau kelompok belajarnya.

Model *role playing* dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa terbukti pada penelitian sebelumnya yang menggunakan penelitian dengan metode eksperimen semu kemudian menggunakan instrumen angket maka hasilnya siswa merasa senang belajar dengan model *role playing* karena melatih diri untuk berbicara (Yulianto,2020). Penelitian menunjukkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah menggunakan model bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* mampu meningkatkan keterampilan berbicara terutama jika dilakukan dengan terstruktur dan sering mempraktikkannya seperti penelitian mahasiswa pascasarjana yang menguji pembuatan video diruang khusus audio dengan membuat video di mana saja yang siswa sukai dengan rentang waktu 10 minggu dengan perangkat audio selular dengan menilai volume, jeda, panjang ucapan, dan kecepatan siswa dalam kaitannya dengan pengaruh kecemasan. *Role playing* merupakan pengajaran holistik yang menanamkan proses berpikir kritis, menggugah emosi moral, serta menginformasikan data faktual (Bhattacharjee, 2013).

Keterampilan Berbicara

Meningkatkan keterampilan berbicara adalah proses pembelajaran baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya, menurut Munandar (dalam Suyono dan Hariyanto,2011) yang menyatakan bahwa pembelajaran diatur agar meningkatkan kreativitas siswa agar semakin baik hasil belajarnya karena siswa akan aktif mencapai tujuan pembelajaran tanpa paksaan, siswa belajar dengan menyenangkan dengan kondisi yang kondusif. Kondisi lingkungan sekitar dari siswa sangat berpengaruh terhadap kreativitas yang akan diciptakan oleh siswa, maka guru berperan penting membuat suasana menjadi tidak membosankan dengan berbagai cara. Teori lain menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensifikasi siswa, (Winata, 2021) dapat disimpulkan pembelajaran jika dikaitkan dengan keterampilan berbicara adalah suatu proses mengembangkan keahlian dengan memberikan teori, contoh, motivasi, melatih, dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Berbicara tidak terlepas dari menyimak yang merupakan keterampilan berbahasa, semakin banyak yang disimak seorang anak maka semakin banyak kosakata yang dipelajari untuk berbicara. Pada kehidupan sehari-hari orang dapat sukses dengan berbicara seperti contoh Operah Winsey yang melatih cara bicaranya dengan dering membaca dan berperan sebagai penyiar radio dan merambah ke televisi ia mengatakan tidak mudah berbicara perlu adanya latihan dan latihan, (Hyong,2024) dari cerita inspiratif tersebut berbicara sudah tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Penyebab kurangnya keterampilan berbicara yang disebabkan oleh rasa takut untuk memulai dan siswa merasa takut untuk mencoba berbicara adalah kurangnya latihan dan menggunakan model yang tidak menarik sehingga siswa dalam belajar merasa bosan, maka penggunaan model yang tepat dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *role playing* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas III SD dan hasilnya siswa secara berkala menunjukkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya (Dewi, 2020). Kemampuan berbicara yang baik sangat diperlukan karena merupakan modal agar kita dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan, namun kecemasan berbicara di depan khalayak tentu bukan merupakan suatu fenomena yang asing lagi, yang mana kita tahu bahwasanya kecemasan tersebut merupakan salah satu kecemasan terbesar yang dialami setiap individu maka perlu adanya latihan untuk meningkatkan kepercayaan diri khususnya saat berbicara (Hasanah ,2021) ,Fonoza (2001) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara atau berbahasa lisan sama pentingnya dengan kemampuan berbahasa lain seperti menulis, menyimak dan membaca. Karena itulah pengajaran bahasa Indonesia sangat penting karena siswa perlu memiliki kemampuan untuk dapat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan, dengan baik.

Suatu penelitian menyebutkan berbicara berhubungan dengan keberanian dan kepercayaan diri, ketika orang yang mendaftarkan diri dalam kursus public speaking ditanya apa yang mereka dapatkan dari kasus ini, secara mengejutkan semua menjawab dengan jawaban yang sama yaitu ketika diminta berdiri dan berbicara maka menjadi begitu gelisah, begitu takut, hingga tidak bisa berpikir dengan jernih, tidak bisa konsentrasi, dan tidak bisa mengingat apa yang disampaikan. Disisi lain mereka ingin lancar berbicara dengan penuh percaya diri, bersikap tenang, saat berbicara di depan umum. Beberapa contoh kasus yang pernah diteliti dari seorang dokter yang sudah malang melintang didunia kedokteran menghadiri suatu acara yang membuatnya harus memberi sambutan namun tentu sang dokter merasa itu adalah hal yang berat apa yang ia pikirkan seolah-olah terbang karena jantung berdegup kencang maka dokter merasa public speaking perlu dilatih dengan konsisten, karena keahlian berbicara bukanlah pemberian dari Tuhan melainkan seperti bermain golf yang bisa dilatih asalkan ada kemauan pada diri, (Carnegie, 2014).

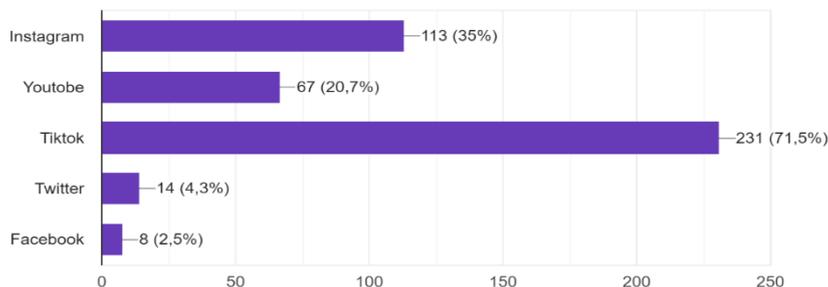
Kehidupan manusia tidak terlepas dari aspek berbicara maka sekarang ini dikenal sebagai public speaking yang merupakan rangkaian cara berpikir yang berpusat didasarkan dari pengumpulan seluruh kemampuan manusia atas pengalaman sebelumnya, masa sekarang serta masa yang akan datang dan dipadukan dengan etika seseorang, tingkah laku, ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan analisis keadaan (Sirait, 2016).

Ada suatu pepatah mengatakan tidak ada dalam hidup yang lebih penting dari kemampuan berkomunikasi secara efektif, Gerald R Ford, yang dimaksud komunikasi adalah lingkungan keseluruhan bisa berupa komunikasi bisnis, wawancara, rapat, acara public, dan banyak lagi kegiatan dilingkungan yang berhubungan dengan komunikasi. Hal ini membuktikan penting bagi seseorang mahir berbicara sebagai contoh seseorang memiliki suatu produk yang baik namun tidak bisa memasarkannya maka penjualan akan berkurang namun sebaliknya jika memasarkan dengan sukses maka produk akan terjual dengan laris, itu adalah salah satu contoh pentingnya keterampilan berbicara karena bisa mengajak dan mempengaruhi seseorang.

Media Sosial Tiktok

Perkembangan teknologi sampai saat ini telah memberikan berbagai macam warna dalam kehidupan dalam dunia maya ada berbasis web maupun bentuk media sosial. Media Tiktok dapat dijadikan sebagai sarana memudahkan siswa belajar di era digital ini, peneliti melakukan penelitian dari 5 sekolah SMP dengan 323 responden lebih sering menggunakan media Tiktok dengan persentase 71,5%. Keterangan penelitian sebagai berikut.

Silahkan pilih satu sosial media yang sering digunakan
323 jawaban



Gambar 1. Media Sosial yang Paling Diminati Siswa

Tik Tok adalah media sosial yang memiliki jangkauan luas paling cepat di dunia. Tik Tok memiliki fitur video pendek yang disenangi masyarakat selain itu penggunaannya akan berasa terbantu mengedit video dengan berbagai fitur yang mengasikan seperti dubing, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Hampir 4 tahun setelah diluncurkan, Tik Tok mengalami ledakan popularitas. Pada akhir 2019, tercatat terdapat lebih dari 500 juta masyarakat mengunggah aplikasi ini (Nurul, 2011).

SIMPULAN

Setiap guru mengharapkan yang terbaik untuk siswanya mengajarkan materi sebaik mungkin dan menyampaikan dengan cara yang kreatif dan menyenangkan hal itu semata-mata agar siswa menjadi pribadi yang unggul dan mampu bersaing di era digital ini, khususnya keterampilan berbicara dapat membantu siswa lebih percaya diri mengungkapkan ide dan gagasannya maka untuk mengarahkan siswa guru memerlukan model yang tepat salah satunya adalah model *role playing* karena siswa belajar menuangkan idenya sendiri ataupun secara berkelompok membuat video berbantuan media Tiktok karena platform ini memiliki fitur yang lengkap dan membuat siswa kreatif dalam pembuatan video yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa dan bermain peran dapat dilaksanakan sesuai dengan peran yang siswa minati. Perubahan yang terjadi pada dunia pendidikan sangat terasa, siswa saat ini sudah menggunakan sedikit waktunya untuk membuka media sosial, maka jika digabungkan media sosial dan proses belajar hasilnya siswa merasa itu adalah hal yang menyenangkan karena belajar tidak terpaku saja pada buku, media digital pun bisa dimanfaatkan khususnya dalam keterampilan berbicara siswa. Edutainment menjadi suatu wadah bagi guru dan siswa agar suasana belajar aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein, *Social Media: Back To The Roots And Back To The Future* (Paris: escp europe, 2010).
- Anees, B. Q., & Hambali, A. (2008). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. *Bandung: Simbiosis Rekatama Medi*
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 147-157
- Bhattacharjee, S., & Ghosh, S. (2013). Usefulness of role-playing teaching in construction education: A systematic review. In *49th ASC annual international conference, San Luis Obispo, CA*.
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. In *Antropologi Indonesia* (Vol. 0, Issue 52). <https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *role playing* berbantuan media audio visual. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 449-459
- Dunar, H. (2015). *My public speaking*. Gramedia Pustaka Utama.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gallo, C. (2014). *Talk like TED: the 9 public speaking secrets of the world's top minds*. Pan Macmillan.
- Hasanah, N. A., & Saugi, W. (2021). Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara Di Depan Umum. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-12
- Hyang, O. S. (2024). *Bicara Itu Ada Seninya*. Puteh Press
- Marini, R. (2019). *Pengaruh media sosial tik tok terhadap prestasi belajar peserta didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*.
- Nurul, M. (2021). Konsep Diri Generasi Z Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kabupaten Rokan Hulu. *Medium Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 9(2), 148-166.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran *Role playing* Berwawasan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I Sumberasih–Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84-94
- Rifa'i, M. H., Jalal, N. M., Sudarmaji, I., Lubis, N. F., Hudiah, A., Fachrurrozy, A., ... & Mangsi, R. (2022). *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta. Hal 26
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 425-436.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(2), 333– 339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya: Rosda.h. 207
- Stuart, Cristina. 2009. *Berbicara Efektif*. Jakarta: PT Binaman Pressindo
- Sirait, C. B. (2016). *The power of public speaking*. Elex Media Komputindo.
- Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Widya Dharma Klaten: 2018), 433